

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

SMA Muhammadiyah 5 berdiri pada tanggal 8 Mei 1979 yang bertepatan dengan 11 Jumadil Akhir 1399 H di SPG Muhammadiyah I Yogyakarta Jl. Kapten Tendean 41 Yogyakarta. Usaha merintis didirikannya Sekolah Menengah Atas khusus putri merupakan gagasan sekretaris PDM Majelis PPK Bapak Drs. Mustafa Kamal Pasha B.Ed dengan dukungan sementara koleganya telah tercetus pada tahun 1977. Dari awal berdiri sampai dengan tahun 2005 SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta merupakan satu-satunya SMA Muhammadiyah di Indonesia yang seluruh siswanya adalah putri. Pendiri SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta adalah :

- | | |
|-----------------------------------|------------|
| a. Bapak Mustafa Kamal Pasha B.Ed | Ketua |
| b. Bapak Soetopo, BA | Sekretaris |
| c. Bapak Roesiyono | Bendahara |
| d. Bapak Drs. H. Affandi | Anggota |
| e. Bapak Drs. M. Husain Dahlan | Anggota |

Dengan dukungan moral PDM Majelis PPK Kotamadya Yogyakarta dengan ijin Bapak Kepala Dikmenum serta pembinaan

PWM Majelis PPK Propinsi DIY berdiri SMA Muhammadiyah 5 Puteri Yogyakarta dalam peningkatan status, SMA Muhammadiyah V Putri Yogyakarta dari hasil akreditasi oleh Team Akreditasi Kanwil Depdikbud Propinsi DIY maka SMA Muhammadiyah V Putri Yogyakarta menerima SK No. 25/I.13.4/T.iK/1984, tanggal 5 Januari 1984 tentang status diakui. SK tersebut dibakukan oleh SK Dirjen Dikdasmen tanggal 30 Desember 1983 No. 665/07/Kep.I1984 tentang status diakui selama 5 (liah) tahun. Tahun 1984 dalam penerimaan mahasiswa baru melalui PMDK, SMA Muhammadiyah V Putri Yogyakarta telah berhasil meloloskan seorang siswi yang menjadi juara dari kelas I hingga kelas III diterima di Universitas Jendral Sudirman Purwokerto. Dan pada penerimaan baru melalui PBUD, juga berhasil meloloskan seorang siswi ke Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Dalam perkembangannya pada tanggal 1 Februari 1989 SMA Muhamamdiyah V Putri Yogyakarta memperoleh status Disamakan dengan SK No. 001/C/Kep.I/1989.

Disamping bidang akademik, dalam berbagai kegiatan lomba baik yang diadakan oleh persyarikatan, Dikbud atau instansi lain, SMA Muhammadiyah V Putri Yogyakarta tetap tegak berdiri dengan berbagai prestasi yang telah berhasil diraih.

2. Tujuan Pendidikan

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Allah SWT
 - b. Meningkatkan akhlaq mulia
 - c. Mempersiapkan kader Muhammadiyah yang berkualitas
 - d. Meningkatkan kesadaran dalam berbangsa dan bernegara
 - e. Mengembangkan seni budaya
 - f. Meningkatkan dan Menguasai teknologi informasi
 - g. Meningkatkan penguasaan bahasa asing (bahasa arab)
 - h. Mengembangkan keterampilan atau kreativitas sesuai bakat dan minat
 - i. Semua siswa dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
3. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta
- a. Visi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Adapun visi yang dimiliki oleh SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, yaitu untuk membentuk manusia kokoh dalam beraqidah islamiyah, berakhlaq mulia, berilmu, dan berbudaya dengan pembelajaran menyenangkan dalam situasi sekolah yang islami.
 - b. Misi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta
 - 1) Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
 - 2) Berkepribadian akhlatul kharimah
 - 3) Menguasai IPTEK dan Seni Budaya
 - 4) Siap melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi

4. Nama Guru dan Mata Pelajaran Yang Diampu di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Nama Guru dan Mata Pelajaran Yang Diampu di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta terlampir.

B. Gambaran Umum Responden

Penyebaran angket dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan angket sebanyak 60 angket kepada siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta kelas X MIA 2 dan kelas IIS 1.

Tabel 3 distribusi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

Peserta Didik Kelas X	
Kelas	Jumlah
MIA 2	29
IIS 1	31
Total	60

C. Hasil Penelitian

1. Validitas Instrumen

Dalam angket penelitian variabel (X) atau *independen* adalah “pembelajaran media video *murattal*” semula berjumlah 30 butir item pernyataan dengan 5 alternatif pilihan untuk setiap pernyataan, sedangkan angket pada variabel (Y) *dependen* adalah “kemampuan menghafal Al-Qur’an pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist” semula berjumlah 30 butir item pernyataan, yaitu SS (Sangat Setuju), S

(Setuju), Netral (N), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Setelah dianalisis, apabila r hitung $>$ r tabel berarti butir tersebut sah atau valid.

Tabel 4 instrumen pembelajaran media video *murattal* tahap pertama

No	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,361	0,509	Valid
2	0,361	0,658	Valid
3	0,361	0,637	Valid
4	0,361	0,305	Tidak Valid
5	0,361	0,536	Valid
6	0,361	0,530	Valid
7	0,361	0,658	Valid
8	0,361	-0,116	Tidak Valid
9	0,361	0,799	Valid
10	0,361	0,799	Valid
11	0,361	0,740	Valid
12	0,361	0,819	Valid
13	0,361	0,200	Tidak Valid
14	0,361	-0,109	Tidak valid
15	0,361	-0,047	Tidak Valid
16	0,361	0,817	Valid
17	0,361	0,578	Valid
18	0,361	0,396	Valid
19	0,361	0,781	Valid
20	0,361	0,765	Valid
21	0,361	0,933	Valid
22	0,361	0,871	Valid
23	0,361	0,574	Valid
24	0,361	0,783	Valid
25	0,361	0,535	Valid
26	0,361	0,493	Valid
27	0,361	0,861	Valid
28	0,361	0,663	Valid
29	0,361	0,888	Valid
30	0,361	0,326	Tidak Valid

Pada hasil uji validitas ini terdapat 30 butir soal pernyataan, 24 butir soal pernyataan dikatakan valid karena seluruh pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,361. Kemudian terdapat 6 butir soal pernyataan yang dinyatakan tidak valid yaitu pada item nomor 4, 8, 13, 14, 15 dan 30 karena nilai r hitung kurang dari r tabel yaitu sebesar 0,361. Kemudian butir soal pernyataan yang dinyatakan valid, yaitu 24 item pada tahap pertama akan diuji ulang sampai keseluruhan pernyataan valid. Berikut hasil uji validitas variabel pembelajaran media video *murattal* pada tahap kedua.

Tabel 5 instrumen pembelajaran media video *murattal* tahap kedua

No	R tabel	R hitung	Keterangan
1	0,361	0,509	Valid
2	0,361	0,658	Valid
3	0,361	0,637	Valid
4	0,361	0,536	Valid
5	0,361	0,530	Valid
6	0,361	0,658	Valid
7	0,361	0,799	Valid
8	0,361	0,799	Valid
9	0,361	0,740	Valid
10	0,361	0,819	Valid
11	0,361	0,817	Valid

12	0,361	0,578	Valid
13	0,361	0,396	Valid
14	0,361	0,781	Valid
15	0,361	0,765	Valid
16	0,361	0,933	Valid
17	0,361	0,871	Valid
18	0,361	0,574	Valid
19	0,361	0,783	Valid
20	0,361	0,535	Valid
21	0,361	0,493	Valid
22	0,361	0,861	Valid
23	0,361	0,663	Valid
24	0,361	0,888	Valid

Pada hasil uji validitas tahap kedua terdapat 24 butir soal pernyataan yang dinyatakan valid, yaitu seluruh pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,361. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel pembelajaran media video *murattal* seluruh pernyataan dinyatakan valid. Kemudian uji selanjutnya data yang digunakan adalah data pada tahap selanjutnya.

2. Reliabilitas Instrumen

Pada uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik Cronbach Alpha yang digunakan adalah nilai r *product moment* pada taraf 5%.

Menurut Suharsimi reliabilitas merupakan instrumen yang mengacu pada sesuatu instrumen yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut lebih baik. Analisis reliabilitas butir soal hanya dilakukan pada butir soal yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir soal yang belum diuji. Penghitungan reliabilitas pada variabel (X) “Pembelajaran Media Video *Murattal*” dan variabel (Y) “Kemampuan Menghafal Al-Qur’an pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist” menggunakan bantuan aplikasi SPSS 16.0.

Tabel 6 reliabilitas pembelajaran media video *murattal*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.912	30

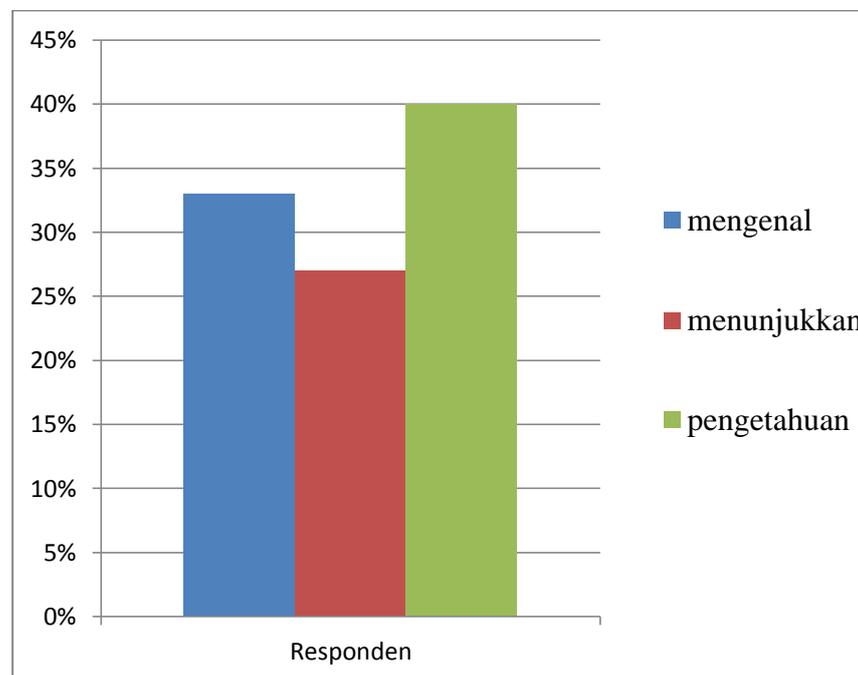
Analisis Data Dari tabel output di atas diketahui ada N of item (banyaknya item atau butir pertanyaan angket) ada 30 buah item dengan nilai Cronbach’s Alpha 0,912. Karena nilai Cronbach’s Alpha $0,912 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa 30 pertanyaan angket untuk variabel “pembelajaran Media Video” adalah reliabel atau konsisten

A. Analisis Data

1. Variabel Pembelajaran Media Video *Murattal*

Data variabel pembelajaran media video (X) diperoleh dari hasil kuisisioner yang mana kuisisioner yang digunakan sudah divaliditasi peneliti dan dinyatakan layak untuk digunakan pada pengambilan data penelitian. Kuisisioner berjumlah 24 butir pernyataan, dibawah ini merupakan grafik indikator berdasarkan jumlah tanggapan responden:

Diagram 1 indikator kuisisioner pembelajaran media video *murattal*



Dengan deskripsi indikator sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan memberikan rangsangan (pembelajaran media video)

Pada indikator mengetahui pembelajaran media video, item yang telah divaliditasi yaitu item favorabel dengan nomor

butir 1,2,3,4,6,9,10 sedangkan untuk item unfavorabel dengan nomor butir 5,7,8 dengan ketentuan skor untuk pernyataan favorabel 5 (sangat setuju), skor 4 (setuju), skor 3 (netral), skor 2 (tidak setuju), dan skor 1 (sangat tidak setuju) Kemudian untuk pernyataan unfavorabel dengan ketentuan skor 1 (sangat setuju), skor 2 (setuju), skor 3 (netral), skor 4 (tidak setuju) dan skor 5 (sangat tidak setuju). Skor dalam indikator ini adalah 33%

b. Menunjukkan serangkaian pembelajaran media video *murattal*

Pada indikator ini item yang telah divaliditasi yaitu item favorabel dengan nomor butir 11, 12, 16,17,19,20 sedangkan untuk item unfavorabel dengan nomor butir 13, 14, 15,18 dengan ketentuan skor untuk pernyataan favorabel 5 (sangat setuju), skor 4 (setuju), skor 3 (netral), skor 2 (tidak setuju) dan skor 1 (sangat tidak setuju). Kemudian untuk pernyataan unfavorabel dengan ketentuan skor 1 (sangat setuju), skor 2 (setuju), skor 3 (netral), skor 4 (tidak setuju) dan skor 5 (sangat tidak setuju). Skor dalam indikator ini adalah 27%.

c. Kemampuan pengetahuan prinsip tertentu

Pada indikator ini item yang telah divaliditasi yaitu item favorabel dengan nomor butir 21, 22, 25, 27, 28, 29,30 sedangkan untuk item unfavorabel dengan nomor butir 23, 24, 26 dengan ketentuan skor untuk pernyataan favorabel 5 (sangat

setuju), skor 4 (setuju), skor 3 (netral), skor 2 (tidak setuju) dan skor 1 (sangat tidak setuju). Kemudian untuk pernyataan unfavorabel dengan ketentuan skor 1 (sangat setuju), skor 2 (setuju), skor 3 (netral), skor 4 (tidak setuju) dan skor 5 (sangat tidak setuju). Skor dalam indikator ini adalah 40%.

Berdasarkan keterangan grafik indikator diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator yang paling mempengaruhi pada pembelajaran media video adalah pada indikator kemampuan pengetahuan prinsip tertentu dengan persentase sebanyak 40%.

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari angket dengan variabel Pembelajaran Media Video atas jawaban seluruh responden yang ada, maka pembelajaran media video siswa dapat dideskripsikan. Adapun pendeskripsian ini dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu pembelajaran media video yang tinggi, sedang dan rendah. Kemudian langkah-langkah yang diambil adalah menentukan interval dari keseluruhan kelas (Tinggi, sedang, dan rendah), namun sebelum menentukan interval diperlukan nilai *mean*, *median*, *modus*, *range*, nilai maksimum, dan nilai minimum, standar deviasi dan *variance*. Untuk mengetahui *mean*, *median*, *modus*, *range*, nilai maksimum serta nilai minimum, standar deviasi, dan *variance* dari hasil pembelajaran media video dapat dijabarkan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 7 analisis deskriptif pembelajaran media video *murattal*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembelajaran media video	60	70	95	83.20	5.754
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan tabel di atas, jumlah skor minimal adalah 70, dan jumlah skor maksimal 95 mean statistic 83.20, dan standar deviasi 5.754. untuk menentukan adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$K=3$$

- b. Menghitung Rentang data

Menghitung Rentang data

$$= \text{Maximum}-\text{Minimum}+1$$

$$= 95-70+1= 26$$

- c. Menghitung Panjang Kelas

$$\text{Menghitung Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$$

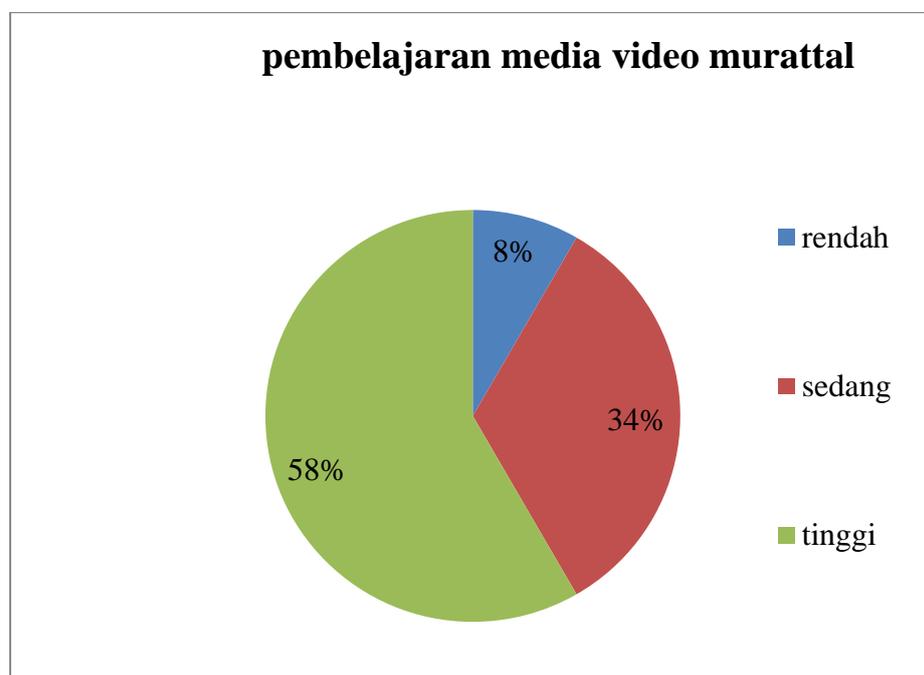
$$= 26/3= 8$$

- d. Penyusunan kelas interval

Tabel 8 distribusi pembelajaran media video *murattal*

Interval	Frekuensi	Kriteria	Persentase
70-78	5 Siswa/Siswi	Rendah	8 %
79-87	20 Siswa/Siswi	Sedang	34 %
88-95	35 Siswa/Siswi	Tinggi	58 %
Total	60		100 %

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 88-95 merupakan interval yang memiliki frekuensi siswa terbanyak, yaitu 35 siswa dengan frekuensi sebesar (58%). Sementara untuk kelas interval terendah 70-78 dengan jumlah siswa sebanyak 5 dengan frekuensi sebesar 8%.

Diagram 2 pembelajaran media video *murattal*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 60 total responden yang diambil dari kelas X yaitu di kelas interval 88 -95 dengan jumlah 60 siswa/siswi dengan persentase 58%. Sedangkan dilihat dari tabel nilai *mean* 83.20, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengaruh pembelajaran media video adalah tinggi, mulai dari pengaruh pembelajaran media video siswa yang rendah, sedang dan tinggi.

2. Variabel kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari angket dengan variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an atas jawaban seluruh responden yang ada, maka kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat dideskripsikan. Adapun pendeskripsian ini dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu kemampuan menghafal Al-Qur'an yang tinggi, sedang dan rendah. Kemudian langkah-langkah yang diambil adalah menentukan interval dari keseluruhan kelas (Tinggi, sedang, dan rendah), namun sebelum menentukan interval diperlukan nilai *mean*, *median*, *modus*, *range*, nilai maksimum, dan nilai minimum, standar deviasi dan *variance*. Untuk mengetahui *mean*, *median*, *modus*, *range*, nilai maksimum serta nilai minimum, standar deviasi, dan *variance* dari hasil kemampuan menghafal dapat dijabarkan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 9 analisis deskriptif kemampuan menghafal Al-Qur'an

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kemampuan menghafal	60	76	112	89.47	8.458
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan tabel di atas, jumlah skor minimal adalah 76, dan jumlah skor maksimal 112 mean statistic 89.47, dan standar deviasi 8.458. untuk menentukan adalah sebagai berikut :

- a. Menghitung Jumlah Kelas Interval

$$K=3$$

- b. Menghitung Rentang data

Menghitung Rentang data

$$= \text{Maximum}-\text{Minimum}+1$$

$$= 112-76+1= 37$$

- c. Menghitung Panjang Kelas

$$\text{Menghitung Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$= 37/3= 12$$

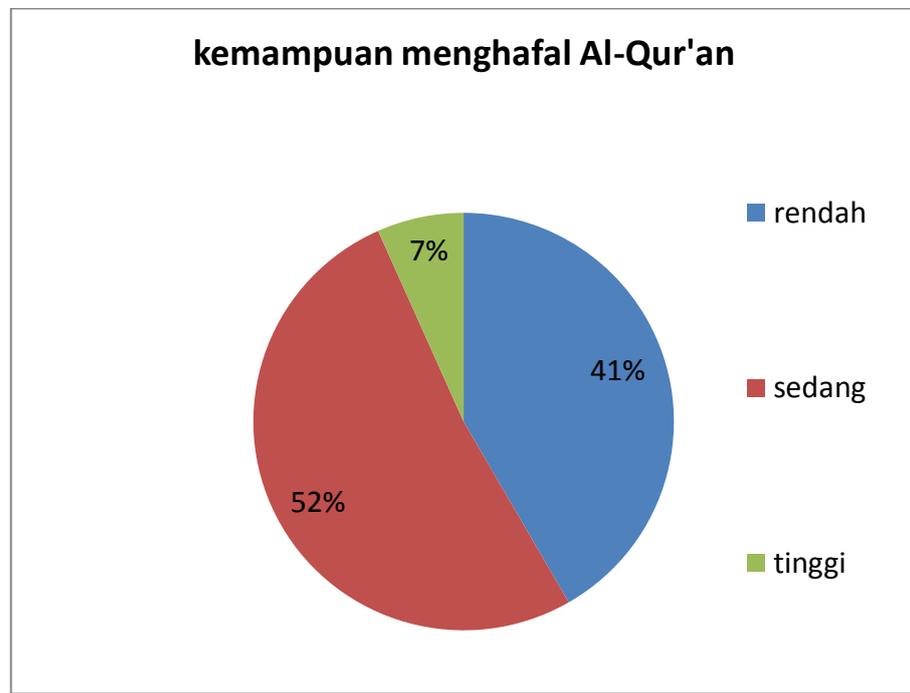
d. Penyusunan kelas Interval

Tabel 10 distribusi kemampuan menghafal Al-Qur'an

Interval	Frekuensi	Kriteria	Presentase
76-88	25 Siswa/Siswi	Rendah	41 %
89-104	31 Siswa/Siswi	Sedang	52 %
102-112	4 Siswa/Siswi	Tinggi	7 %
Total	60		100 %

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kelas interval 89-104 merupakan interval yang memiliki frekuensi siswa terbanyak, yaitu 31 siswa dengan frekuensi sebesar (52%). Sementara untuk kelas interval terendah 102-112 dengan jumlah siswa sebanyak 4 dengan frekuensi sebesar 7%.

Diagram 3 kemampuan menghafal



Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 60 total responden yang diambil dari kelas X yaitu di kelas interval 89 – 104 dengan jumlah 60 siswa/siswi dengan persentase 52%. Sedangkan dilihat dari tabel nilai *mean* 89.47, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kemampuan menghafal adalah sedang, mulai dari kemampuan menghafal siswa yang rendah, sedang dan tinggi.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, analisis parametris seperti regresi linier mensyaratkan bahwa data harus berdistribusi normal. Uji

yang digunakan dalam penelitian menggunakan Uji Normalitas residual dengan menggunakan uji Kolmogrov- Smirnov

Dasar pengambilan ketentuan dalam Uji Normalitas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $>$ dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $<$ dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 11 uji normalitas residual Kolmogrof-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.89577234
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.826
Asymp. Sig. (2-tailed)		.502
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan output diatas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,502 lebih besar dari 0,05 ($0,502 > 0,05$), hal ini berarti H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui rata-rata yang diperoleh dari kelompok data sampel yang terletak dalam garis-garis yang lurus. Uji Linieritas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 16.0.

Dasar pengambilan ketentuan dengan melihat angka probabilitas, yaitu sebagai berikut:

- 1) Probabilitas signifikansi $> 0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan kelinieran antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat)
- 2) Probabilitas signifikansi $> 0,05$, artinya terdapat perbedaan kelinieran antara variabel independen (variabel bebas) dengan variabel dependen (variabel terikat).

Tabel 12 uji linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kemampuan	Between	(Combined)	1728.311	19	90.964	7.355	.000
menghafal *	Groups	Linearity	1335.313	1	1335.313	107.975	.000
Pembelajaran		Deviation from					
media video		Linearity	392.998	18	21.833	1.765	.067
	Within	Groups	494.673	40	12.367		
	Total		2222.983	59			

Probabililitas dalam nilai *Deviation from linearity* signifikansi adalah $0,067 > 0,05$, artinya tidak dapat perbedaan

kelinieran antara variabel independen pembelajaran media video *murattal* dengan variabel dependen kemampuan menghafal Al-Qur'an. Ini menunjukkan bahwa data variabel (X) independen dengan (Y) dependen linier.

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran media video *murattal* terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, maka diperlukan uji regresi linier, tabel dibawah ini merupakan hasil dari uji regresi linier menggunakan SPSS 16.0.

Tabel 13 hasil uji regresi linear sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.489	.480	6.097

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran media video

Dari tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,699. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,489. Dengan yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pembelajaran media video *murattal*) terhadap variabel terikat (kemampuan menghafal Al-Qur'an) adalah sebesar 49%.

Tabel 14 hasil uji Anova

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2064.737	1	2064.737	55.540	.000 ^a
Residual	2156.196	58	37.176		
Total	4220.933	59			

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran media video

b. Dependent Variable: kemampuan menghafal

output tersebut dapat diketahui bahwa nilai F hitung = 55.540 dengan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pembelajaran media video atau dengan kata lain ada pengaruh variabel pembelajaran media video (X) terhadap variabel kemampuan menghafal (Y).

Tabel 15 garis persamaan linier pembelajaran media video

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.933	11.504		.342	.734
Pembelajaran media video	1.028	.138	.699	7.453	.000

a. Dependent Variable: kemampuan menghafal

Output bagian keempat (*Coefficients*) Diketahui nilai *Constant* (a) sebesar 3.933. sedang nilai pembelajaran media video (b/koefisien regresi) sebesar 0,1.028, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 3.933 + 0,1.028X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- 1) Konstanta sebesar 3.933, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel kemampuan menghafal adalah sebesar 3.933
- 2) Koefisien regresi X sebesar 0,1.028 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai keaktifan, maka nilai kemampuan menghafal Al-Qur'an bertambah sebesar 0,1.028. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Tabel 16 garis persamaan linier kemampuan menghafal Al-Qur'an

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.933	11.504		.342	.734
	Pembelajaran media video	1.028	.138	.699	7.453	.000

a. Dependent Variable: kemampuan menghafal

Pengambilan keputusan Uji Regresi Sederhana :

- a. nilai signifikansi : dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran media video *murattal* (X)

berpengaruh terhadap variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an(Y).

- b. Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t_{hitung} sebesar $7.453 > t_{tabel}$ 3.520, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran media video *murattal* (X) berpengaruh terhadap variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y).

Catatan : Cara mencari t_{tabel}

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= (a/2 : n-k-1) \\ &= (0,05/2 : 60-1-1) \\ &= (0,025 : 58) \text{ (Dilihat dari distribusi nilai } t_{tabel}) \\ &= 2.000. \end{aligned}$$

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Media Video

Media pembelajaran video merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui tayangan gambar bergerak yang diproyeksikan membentuk karakter yang sama dengan obyek aslinya. Media video pembelajaran dapat digolongkan ke dalam jenis media *audio visual aids* (AVA) atau media yang dapat dilihat dan didengar (Fechera, Maman dan Dadang, 2012)..

Dari uraian diatas, dapat diartikan bahwa penggunaan media pembelajaran video mampu memberikan respons positif dari siswa. Siswa termotivasi untuk belajar dan mampu meningkatkan pemahamannya terhadap materi pelajaran yang disampaikan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa data tentang pembelajaran media video telah berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan untuk tahap analisis selanjutnya, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran media video terhadap kemampuan menghafal. Dari hasil analisis data statistik dengan melihat dari tabel 8 tentang pembelajaran media video dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran media video yang ada di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, berada pada kategori tinggi sebesar 58%. Sedangkan untuk kategori sedang sebesar 34%, kategori rendah sebesar 8%.

2. Kemampuan Menghafal

Menghafal merupakan sebuah usaha aktif agar dapat memasukkan informasi kedalam otak. Menurut Kuswana menghafal adalah mendapat kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan dimemori jangka panjang. (Kuswana, 2012, hal. 115).

Dari uraian diatas, dapat diartikan bahwa kemampuan menghafal merupakan kesanggupan seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang digunakan untuk mengerjakan berbagai macam tugas dan diucapkan diluar kepala tanpa melihat buku maupun catatan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa, data tentang kemampuan menghafal pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas X telah berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan untuk tahap analisis selanjutnya, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya

pengaruh pembelajaran media video terhadap kemampuan menghafal pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Dari hasil analisis data statistik dengan melihat tabel 11 tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an hadist yang ada di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta berada pada kategori sedang sebesar 52%, sedangkan untuk kategori tinggi sebesar 7%, dan kategori rendah sebesar 41%.

3. Pengaruh pembelajaran Media Video *Murattal* terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Penelitian telah dilakukan melalui penyebaran angket pada siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dengan jumlah 60 responden dan di analisis dengan rumus analisis uji regresi linear menggunakan *SPSS 16.0*. Berdasarkan pengelolaan data dengan uji anova untuk menentukan signifikansi tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kemampuan menghafal atau dengan kata lain ada pengaruh variabel pembelajaran media video murattal (X) terhadap variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y). selanjutnya dari *output summary* menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,669. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,489, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pembelajaran media video murattal) terhadap variable terikat

(kemampuan menghafal Al-Qur'an) adalah sebesar 49%. Dan kemudian kita dapat melihat persamaan garis regresinya adalah $Y=3,933 + 0,1.028X$. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima atau semakin tinggi pembelajaran media video murattal semakin berpengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi Halimatus Sa'diyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (2016) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Video Fiqih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MAN Godean Kabupaten Sleman" hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video fiqih berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan berdasarkan tabel model *summary*, diketahui r atau nilai korelasi kedua variabel sebesar 0,348.

Dan didukung oleh penelitian kedua yang dilakukan oleh Akhmad Busyaeri, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon (2016) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA Di MIN Kroya Cirebon". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat tinggi dari penggunaan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar mapel IPA di MIN Kroya Cirebon diperoleh hasil rata-rata belajarnya mencapai 80,63 dengan angka

indeks korelasi (r) product moment yakni berada diantara 0,800-1 yang berarti dalam kategori korelasi yang sangat tinggi, sedangkan hasil perhitungan korelasi antara penggunaan video dengan hasil belajar siswa adalah 1,03 yang berarti memiliki hubungan yang sangat tinggi.